

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan berasal dari ketertarikan peneliti terhadap proses pelatihan grup Ensemble Tikoro. Ensemble Tikoro memiliki proses yang berbeda pada membaca partitur, karena menggunakan partitur yang berbeda pada umumnya, memiliki simbol-simbol yang hanya dimengerti oleh personil grup Ensemble Tikoro. Penelitian ini juga berawal dari peneliti membaca thesis yang berjudul *Heavy Metal Vocal Technique Terminology Compendium: A Poietic Persepective* yang disusun oleh Ribaldini (2019). Penelitian ini menganalisis teknik vokal *heavy metal* dan memaparkan tentang ringkasan istilah teknik vokal *heavy metal*, yang membahas tentang teknik vokal *fry*, *falsetto*, *whistle*, *vibrato*, *distorsi*, *growl*, dan *grunt*. Tujuan penelitian ini bukanlah untuk mengurangi kompleksitas yang tidak pernah berakhir menjadi klasifikasi yang sederhana, melainkan untuk mendeskripsikan teknik vokal yang mendasari kompleksitas tersebut dan untuk menyarankan bentuk analitis yang praktis dan fleksibel bagi mereka yang mempunyai dasar teknik vokal *heavy metal* tanpa pengetahuan mendalam tentang mekanisme kerjanya. Penelitian ini mengeksplorasi metode analisis pada teknik vokal yang paling umum dalam musik *heavy metal*, dengan objek penelitian genre musik *heavy metal*. Korpus yang dianalisis membentang umumnya dapat dianggap sebagai awal dari genre semacam itu hingga bentuknya yang paling baru. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi

literatur serta melakukan penelitian laboratorium. Melalui instrumen penelitian etnologis, penelitian ini bersandar pada pendekatan klinis. Hasil penelitian ada beberapa suara vokal tertentu dapat dianggap dominan dalam musik *heavy metal* dan juga tidak secara eksklusif termasuk dalam genre ini.

Penelitian Ribaldini ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu objek yang dibahas dalam teknik vokal metal. Dengan perbedaan yaitu, penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang proses pelatihan membaca partitur, sedangkan penelitian Ribaldini membahas tentang analisis teknik vokal heavy metal.

Penelitian yang membahas Ensemble Tikoro sebelumnya sudah pernah dilakukan, dengan judul *Proses Pelatihan Teknik Diafragma pada Ensemble Tikoro* yang disusun oleh Wianto (2016). Penelitian ini memaparkan tentang teknik pernapasan diafragma di Ensemble Tikoro dengan tujuan untuk mengetahui proses pelatihan pada teknik diafragma dan kendala yang dialami oleh personel. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik penelitian dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi literature, dokumentasi dan analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa grup Ensemble Tikoro sudah menguasai teknik vokal pernafasan diafragma dan teknik vokal metal *growl*, *scream* dan *guttural* dengan baik.

Penelitian Wianto (2016) ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu proses pelatihan di Ensemble Tikoro dengan perbedaan,

yaitu penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang membaca partitur, sedangkan penelitian Wianto (2016) membahas tentang teknik vokal diafragma.

Penelitian yang membahas tentang proses pelatihan juga sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan judul *Pelatihan Ensemble String Quartet oleh Wing Pandoe dengan materi "Bubar Jalan" di Rumah Seni 2 SMAN 2 Bandung* yang disusun oleh Saputra (2019). Penelitian ini memaparkan tentang proses pelatihan pada grup string yang berjumlah 4 orang dengan karya yang dibuat sendiri oleh Wing Pandoe selaku pengajar grup string tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelatihan ensemble string quartet oleh Wing Pandoe melalui karya "Bubar Jalan" di Rumah Seni 2 SMAN 2 Cihampelas Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan tiga tahapan penelitian yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa (1) proses pelatihan string quartet yang dilakukan oleh Wing Pandoe sistematis dan bertahap yakni dibuktikan oleh Wing Pandoe memberikan latihan pemanasan berupa latihan tangga nada sampai 2 oktaf dengan menggunakan dinamika yang sesuai dengan karya yang dibuat dengan tujuan sebagai kisi-kisi untuk memainkan karya "Bubar Jalan" tersebut. (2) Dengan menggunakan materi yang dibuat sendiri oleh Wing Pandoe maka murid akan lebih mudah menerima dan mencerna isi dari komposisi tersebut karena Wing Pandoe telah menyesuaikan karyanya dengan tingkat kemampuan murid-muridnya.

Penelitian Saputra ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu proses pelatihan dan metode penelitian dengan perbedaan, yaitu penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang membaca partitur di Ensemble Tikoro, sedangkan penelitian Saputra membahas tentang ensambel string quartet di Rumah Seni 2 SMAN 2 Bandung.

Dari ketiga pemaparan di atas sebagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti, muncul ide gagasan untuk penelitian yang sedang dilakukan dari perbedaan pada masing-masing penelitian terdahulu yang dapat dibedakan. Dapat dilihat pada tabel 2.1.

<p><i>Proses membaca partitur di Ensemble Tikoro</i> penelitian yang sedang dilakukan oleh penelit.</p>	<p>Ensemble Tikoro memiliki keunikan ialah kombinasi yang dapat dikatakan kompleks, dari segi personil yang merupakan anak-anak <i>underground</i> yang berusaha memainkan musik kontemporer dan membaca notasi dengan beberapa personil yang belum pernah membaca partitur, berbeda dengan teknik vokal yang sudah mempunyai karakter. Penelitian ini mendeskripsikan proses pelatihan membaca partitur dan kendala yang dihadapi oleh personil. Metode penelitian yang digunakan metode</p>
---	---

	kualitatif deskriptif.
<p><i>“Heavy Metal Vocal Technique Terminology Compendium: A Poietic Persepective”</i> Paolo Ribaldini (2019)</p>	<p>Penelitian ini menganalisis teknik vokal <i>heavy metal</i>, memaparkan istilah teknik vokal heavy metal. Untuk mendeskripsikan teknik vokal yang mendasari kompleksitas, dan untuk menyarankan bentuk analitis yang praktis dan fleksibel bagi yang mempunyai dasar teknik vokal <i>heavy metal</i> tanpa pengetahuan mendalam. Metode penelitian yang digunakan metode analisis musik, melakukan penelitian laboratorium, observasi dan studi literatur.</p>
<p><i>“Proses Pelatihan Teknik Diafragma pada Ensemble Tikoro”</i> Difa Eka Wianto (2016)</p>	<p>Diafragma merupakan bagian penting untuk bernanyi. Menyanyi yang benar memerlukan dukungan dari pernafasan diafragma. Penelitian ini memaparkan tentang teknik pernafasan diafragma di Ensemble Tikoro, tujuannya untuk mengetahui proses pelatihan teknik diafragma dan kendala yang dialami. Metode penelitian yang digunakan</p>

	kualitatif deskriptif.
<p><i>“Pelatihan Ensemble String Quartet oleh Wing Pandoe dengan materi “Bubar Jalan” di Rumah Seni 2 SMAN 2 Bandung”</i> Dian Saputra (2019)</p>	<p>Wing Pandoe sebagai pelatih memiliki metode tersendiri untuk meningkatkan keterampilan, ketajaman musikal, dan daya kreatif yang mendukung proses penciptaan dan juga mendukung proses pelatihan ensambel string quartet di Rumah Seni 2 SMAN 2 Bandung. Penelitian ini memaparkan tentang proses pelatihan pada grup string yang berjumlah empat orang dengan karya yang dibuat sendiri oleh Wing Pandoe selaku pengajar grup srting tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelatihan ensemble string quartet oleh Wing Pandoe melalui karya “Bubar Jalan” di Rumah Seni 2 SMAN 2 Cihampelas Bandung. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif.</p>

Tabel 2.1

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1.2 Landasan Teori

Umumnya dalam sebuah penelitian membutuhkan sebuah teori untuk keyakinan dasar dalam sebuah penelitian, dan sebagai dasar yang menjelaskan dan menerangkan maksud data atau fakta dalam penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Salim (2006:97) teori sebagai langkah untuk menyusun deskripsi dan pemahaman terhadap kelompok masyarakat yang hendak ditelitinya.

1.2.1 Ansambel

Ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama, berkisar lebih dari dua orang. Musik ansambel memerlukan kekompakan dalam menyajikannya, karena di dalam penyajiannya melibatkan banyak orang dengan alat musik yang berbeda ataupun sama. Agar penyajian musik ansambel disajikan dengan baik, maka perlu dilakukan latihan secara rutin dan terarah. Seperti yang dipaparkan A. Yudana Basuki (1996:2) untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme para pemain, diperlukan latihan memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam berbagai macam dasar nada atau tangga nada. Hal ini untuk mendapatkan kualitas permainan dalam penyajian musik ansambel berjalan dengan baik.

1.2.2 Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses dimana tingkat kemampuan dapat berkembang. Seperti yang dipaparkan oleh Kaswan (2016:55) pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kinerja, memperbaiki semangat kerja, dan mendongkrak potensi organisasi. Didalam pelatihan mempunyai enam langkah proses praktik pelatihan yang efektif yaitu:

1. Menilai kebutuhan, tujuan dari menilai kebutuhan (needs assessment) untuk menentukan pelatihan apa yang dibutuhkan dalam organisasi.
2. Memastikan kesiapan pelatihan, meliputi memastikan bahwa anggota mempunyai motivasi dan keterampilan dasar untuk menguasai program pelatihan.
3. Menciptakan lingkungan belajar, mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan hasil pelatihan. Agar anggota menguasai pengetahuan dan keterampilan serta mampu menerapkannya.
4. Memastikan terjadinya transfer pelatihan, memastikan anggota mampu menerapkan hasil dari pelatihan yang telah dipelajari.
5. Menyeleksi metode pelatihan, memilih cara pelatihan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pelatihan dengan baik. Terdiri dari beberapa jenis metode yaitu, metode presentasi, metode hands-on dan metode kelompok.
6. Evaluasi program pelatihan, menentukan apakah proses pelatihan sudah mencapai tujuan pelatihan atau tidak. Jika tidak, pelatihan terjadi pengembangan proses.

1.2.3 Membaca Notasi

Membaca notasi sangatlah penting bagi pemain musik agar menguasai karya yang akan dibawakan. Tidak hanya notasi balok yang digunakan, notasi dengan simbol-simbol musik lainnya pun dapat digunakan agar mudah dipahami bagi pembaca. Pada umumnya membaca notasi merupakan langkah awal untuk menguasai teori musik. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan (2011:26) untuk dapat menguasai teori musik,

hal yang pertama kali yang harus dikuasai adalah membaca notasi, karena apabila diibaratkan belajar membaca, maka notasi merupakan gambaran huruf-huruf tertulis yang digunakan untuk membaca.

1.2.4 Teori Musik

Teori musik merupakan sebuah teori yang menjelaskan elemen-elemen yang ada dalam musik. Seperti yang di paparkan oleh Blatter (2007:1) musik adalah seni suara dan dengan demikian memproses sifat yang sama seperti suara. Dalam istilah musik, ini adalah nada, durasi, dan nyaring. Musik yang dimainkan tentunya memiliki tulisan berupa partitur yang didalamnya terdiri dari:

1. Notasi merupakan huruf-huruf yang tertulis dalam sebuah partitur yang digunakan untuk membaca suatu karya. Dengan adanya notasi memudahkan pembaca untuk membawakan karya
2. Dinamika merupakan keras lembutnya suatu nada yang dimainkan, untuk memberikan ekspresi pada karya. Ada beberapa istilah dalam dinamika yaitu, *forte* (keras), *mezzo forte* (agak keras), *fortissimo* (sangat keras), *piano* (lembut), *mezzo piano* (agak lembut), *pianissimo* (sangat lembut), *crescendo* (dari lembut ke keras), dan *decrescendo* (dari keras ke lembut)
3. Simbol musik merupakan tanda yang digunakan untuk memberikan petunjuk bagi pemain musik, dan mempermudah pemain musik untuk membawakan karya dengan baik.

Dari ketiga teori berikut pernyataan di atas akan dijadikan sebagai petunjuk bagi peneliti dalam mendeskripsikan, memaparkan sekaligus menganalisis data yang telah dikumpulkan di lapangan.